

IMPLEMENTASI DAN DAMPAK PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) TERHADAP MOTIVASI SISWA

Esti Wahyuningsih^{1*}, Risma Dewi Herlisti² Siswadi³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

25 Maret 2025
Received in revised form
01 April 2025
Accepted 1 Mei 2025
Available online 28 Mei 2025

Kata Kunci:

Makan Bergizi Gratis,
Motivasi, Siswa.

Keywords:

Free Nutritious Meals,
Motivation, Students

DOI:

<https://doi.org/10.23887/paud.v10i3>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi serta dampak Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap motivasi belajar siswa di SDN 2 Cikawung, Kabupaten Banyumas. Program MBG yang digulirkan pemerintah sebagai upaya peningkatan gizi dan kesiapan belajar siswa dipandang memiliki potensi memperkuat motivasi belajar melalui pemenuhan kebutuhan fisiologis dasar. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan pengawas program; observasi proses pembelajaran; serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBG dilaksanakan melalui perencanaan yang matang, koordinasi yang intensif dengan penyedia makanan dan orang tua, serta pengawasan berlapis untuk memastikan makanan aman, layak konsumsi, dan sesuai standar gizi. Program ini terbukti meningkatkan motivasi siswa melalui tiga bentuk utama: (1) siswa lebih bersemangat datang ke sekolah, (2) siswa lebih fokus dan mampu mempertahankan konsentrasi selama pembelajaran, dan (3) siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Temuan ini menguatkan pandangan teoretis bahwa pemenuhan kebutuhan gizi berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kognitif dan partisipasi siswa. Penelitian menyimpulkan bahwa MBG memberikan dampak positif signifikan pada motivasi belajar dan merekomendasikan peningkatan mekanisme evaluasi serta penelitian lanjutan pada konteks sekolah yang lebih luas.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation and impact of the Free Nutritious Meal Program (MBG) on student learning motivation at SDN 2 Cikawung, Banyumas Regency. The MBG program launched by the government as an effort to improve students' nutrition and learning readiness is seen as having the potential to strengthen learning motivation through the fulfillment of basic physiological needs. The research uses qualitative methods with a case study approach, through in-depth interviews with principals, teachers, and program supervisors; observation of the learning process; and documentation studies. The results showed that the implementation of MBG was carried out through careful planning, intensive coordination with food providers and parents, and layered supervision to ensure that food was safe, suitable for consumption, and in accordance with nutritional standards. This program has been shown to increase student motivation through three main forms: (1) students are more enthusiastic about coming to school, (2) students are more focused and able to maintain concentration during learning, and (3) students are more actively participating in the learning process. These findings reinforce the theoretical view that the fulfillment of nutritional needs plays an important role in improving cognitive readiness and student participation. The study concluded that MBG had a significant positive impact on learning motivation and recommended improved evaluation mechanisms as well as follow-up research in the broader school context.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Sejak awal 2025 Pemerintah Indonesia meluncurkan inisiatif nasional yang dikenal sebagai Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai bagian dari strategi peningkatan sumber daya manusia dan upaya pencegahan stunting, dengan pernyataan tingkat tinggi dari presiden dan panduan pelaksanaan oleh kementerian dan pemerintah daerah. Implementasi MBG dirancang berskala luas mengutamakan penyediaan makanan bernutrisi untuk pelajar di berbagai jenjang dan dilakukan melalui kolaborasi lintas sektor (pendidikan, kesehatan, daerah) serta model pelaksanaan yang melibatkan dapur sentral, dapur sekolah, dan/atau penyedia lokal tergantung konteks wilayah. Kebijakan ini mendapat perhatian publik karena cakupan dan anggaran besar serta tantangan operasional yang muncul saat *rollout* (Agustini, 2025).

Pemenuhan kebutuhan gizi adalah aspek fisiologis dasar yang berpengaruh langsung pada kemampuan kognitif, konsentrasi, dan kesiapan belajar siswa; oleh karena itu program MBG dipandang sebagai intervensi yang tidak hanya memperbaiki status gizi tetapi juga memperkuat kapasitas belajar harian anak. Evaluasi program sekolah di konteks Indonesia dan studi tinjauan internasional menunjukkan bahwa akses terhadap makanan bergizi di sekolah dapat meningkatkan asupan makro dan mikronutrien, memperbaiki indikator gizi (mis. hemoglobin, antropometri) dan berpotensi meningkatkan kehadiran serta konsentrasi belajar siswa prasyarat penting bagi meningkatnya hasil pembelajaran (Herningtyas, 2025).

Beberapa studi lapangan awal di Indonesia melaporkan bahwa program makanan sekolah berhubungan dengan kenaikan antusiasme belajar, minat/niat belajar, dan ketepatan kehadiran siswa; misalnya penelitian-penelitian kasus dan survei sebelum dan sesudah yang menemukan korelasi positif antara penerimaan MBG dengan peningkatan minat belajar dan pengurangan keluhan lapar di kelas. Namun hasilnya belum sepenuhnya konsisten antara wilayah karena perbedaan kualitas gizi, manajemen penyajian, dan isu keamanan pangan sehingga hubungan kausal antara MBG dan motivasi akademik masih memerlukan kajian empiris yang lebih terkontrol (Mustiani, 2025).

Secara teoretis, motivasi belajar dapat dipahami melalui beberapa kerangka utama: Maslow menempatkan kebutuhan fisiologis (termasuk makanan) sebagai fondasi yang harus dipenuhi sebelum siswa dapat memperlihatkan motivasi belajar yang optimal; sedangkan *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan) menekankan peran pemenuhan kebutuhan psikologis (autonomi, kompetensi, keterhubungan) untuk mendorong motivasi intrinsik. Dalam konteks program makanan sekolah, pemenuhan kebutuhan fisiologis (stabilisasi kelaparan) dapat memungkinkan siswa bergerak ke tingkat motivasi yang lebih tinggi, sementara aspek pelibatan, pemberdayaan, dan kualitas lingkungan sekolah akan menentukan apakah efek MBG memicu motivasi intrinsik atau sekadar motivasi ekstrinsik jangka pendek (Najwa, 2025). Implementasi teori-teori tersebut juga dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam memfasilitasi iklim belajar yang mendukung (Siswadi, Muhammad Fuad Zain, Moh. Roqib, 2025).

Motivasi siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor individu (kesehatan gizi, energi, minat), lingkungan keluarga (dukungan orang tua, stabilitas makanan di rumah), konteks sekolah (kualitas pengajaran, iklim kelas, ketersediaan fasilitas), dan kebijakan publik (program sosial seperti MBG). Motivasi penting karena berkaitan langsung dengan kehadiran, partisipasi aktif, ketekunan, dan pencapaian akademik jangka panjang; oleh karenanya intervensi yang menarget kebutuhan dasar seperti MBG bersifat strategis bila dijalankan bersama intervensi pembelajaran yang memperkuat rasa kompetensi dan keterlibatan siswa (Nurin, 2025).

Beberapa penelitian terkait yang relevan meliputi: (1) studi evaluasi pilot program PROGAS dan program makanan sekolah Indonesia yang meninjau efek pada status gizi dan berbagai outcome pendidikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023); (2) penelitian kuasi-eksperimental tentang dampak MBG terhadap minat dan antusiasme belajar di beberapa sekolah dasar yang menunjukkan peningkatan kehadiran serta motivasi siswa (Puspa et al., 2025); (3) studi lokal, misalnya di Aceh dan Jawa, yang menguji perubahan konsentrasi dan skor akademik setelah implementasi makan bergizi gratis (Aprilia, 2024); dan (4) tinjauan kebijakan yang menyoroti tantangan operasional, keamanan pangan, serta variasi efektivitas antar-daerah dalam pelaksanaan program makanan bergizi nasional (Febryanti et al., 2025).

Secara ringkas, bukti terdahulu umumnya mendukung hipotesis bahwa program makanan bergizi di sekolah dapat memperbaiki indikator gizi dan berasosiasi dengan peningkatan kehadiran serta minat belajar. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait implementasi dan dampak program makan bergizi gratis (MBG) terhadap motivasi siswa. Adapun fokus dan tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan implementasi program MBG serta menganalisis dampaknya terhadap motivasi siswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Sugiyono, 2022), karena berfokus pada pemahaman mendalam mengenai implementasi dan dampak Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap motivasi siswa dalam konteks sekolah tertentu. Jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian meliputi siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua, sedangkan objek penelitian adalah pelaksanaan program MBG serta perubahan motivasi belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Cikawung Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas, tempat program MBG telah berjalan sehingga memungkinkan peneliti mengamati proses dan dampaknya secara langsung. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terkait kegiatan MBG, kehadiran siswa, catatan pembelajaran, serta dokumen sekolah lainnya. Data dianalisis melalui model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi nyata mengenai efektivitas implementasi MBG dan perubahan motivasi belajar siswa di sekolah tersebut (Creswell, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pemberian Makan Bergizi Gratis

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mira Subati, S.Pd.SD, selaku Kepala Sekolah, serta Anggie Aestika, S.Pd., selaku guru pengawas Program Makan Bergizi Gratis (MBG), diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana program ini direncanakan, dikoordinasikan, dan diawasi secara berkelanjutan di Sekolah Dasar Negeri 2 Cikawung Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Kepala sekolah menjelaskan bahwa sebelum program berjalan, pihak sekolah terlebih dahulu melakukan perencanaan internal, yang dimulai dengan pembentukan tim pelaksana MBG yang terdiri dari guru, staf tata usaha, dan perwakilan komite sekolah. Tim ini bertugas menyusun jadwal pelaksanaan, menentukan titik distribusi makanan, mengatur alur kedatangan dan penyimpanan makanan, serta menyiapkan prosedur standar operasional (SOP) terkait kebersihan, keamanan pangan, dan tata tertib siswa selama kegiatan makan. Selain itu, sekolah juga melakukan pemetaan kebutuhan fasilitas pendukung, seperti ketersediaan wastafel, sabun cuci tangan, meja makan sederhana, serta pengaturan ruang untuk penyimpanan makanan yang aman sebelum dibagikan kepada siswa.

Dalam aspek koordinasi, Mira Subati menjelaskan bahwa komunikasi intensif dilakukan dengan pihak penyedia makanan untuk memastikan menu harian sesuai standar gizi yang telah ditetapkan pemerintah. Sekolah menerima daftar menu mingguan dan melakukan pengecekan serta diskusi jika terdapat bahan yang dirasa kurang sesuai atau perlu penyesuaian dengan kondisi siswa. Koordinasi juga dilakukan dengan orang tua melalui komite sekolah untuk menyampaikan informasi terkait jadwal makan, kebiasaan makan sehat, serta pentingnya dukungan keluarga dalam membentuk pola makan yang lebih baik. Selain itu, koordinasi internal antar-guru dilakukan setiap minggu untuk mengevaluasi pelaksanaan program, mendiskusikan kendala di lapangan, serta menyusun solusi agar distribusi makanan berjalan lebih efektif. Anggie Aestika menambahkan bahwa koordinasi harian dilakukan secara langsung antara guru pengawas dan petugas distribusi makanan untuk memastikan waktu pengiriman tepat dan kondisi makanan tetap layak konsumsi.

Sementara itu, dari aspek pengawasan, baik kepala sekolah maupun guru pengawas menegaskan bahwa proses monitoring dilakukan secara berlapis. Pada tahap awal, guru pengawas bertanggung jawab melakukan pemeriksaan kondisi makanan ketika tiba di sekolah, meliputi bau, tekstur, suhu, dan kebersihan wadah. Jika ditemukan makanan yang tidak sesuai standar, guru akan segera melaporkan kepada kepala sekolah untuk ditindaklanjuti kepada penyedia. Saat pembagian makanan, Anggie Aestika mengawasi secara langsung agar setiap siswa menerima porsi yang tepat dan mengikuti prosedur kebersihan seperti mencuci tangan sebelum makan. Guru juga mencatat perilaku makan siswa, termasuk siswa yang tidak menghabiskan makanan atau menunjukkan reaksi alergi tertentu, untuk menjadi bahan evaluasi dan penyesuaian menu berikutnya. Setelah kegiatan makan selesai, guru memastikan area makan tetap bersih dan sampah makanan dipilah serta dibuang pada tempatnya. Evaluasi rutin mingguan dan bulanan dilakukan oleh kepala sekolah bersama tim pelaksana untuk meninjau laporan pengawasan dan menyusun rekomendasi peningkatan layanan.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi Program MBG di SDN 2 Cikawung berlangsung melalui proses perencanaan yang matang, koordinasi yang solid, serta pengawasan yang ketat, sehingga program dapat berjalan efektif dan memberi dampak positif bagi siswa. Pendekatan terstruktur ini memberikan landasan kuat bagi keberhasilan program dan menjadi contoh praktik baik dalam pengelolaan program makan bergizi di sekolah dasar. Jika diperlukan, narasi dapat saya kembangkan lagi menjadi subbab laporan penelitian (misalnya Implementasi MBG, Faktor Pendukung dan Penghambat, atau Dampak Terhadap Siswa).

Dampak Pemberian Makan Bergizi Gratis (MBG) Terhadap Motivasi Siswa

Siswa Lebih Semangat Datang ke Sekolah dan Mengikuti Pembelajaran

Hasil wawancara dengan Bu Isna Nur Istiqomah selaku guru kelas di SDN 2 Cikawung, menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada kehadiran dan antusiasme siswa. Guru menyampaikan bahwa sebelum program MBG dijalankan, beberapa siswa sering datang terlambat, tampak lesu, atau tidak bersemangat mengikuti kegiatan awal pagi. Setelah program MBG berlangsung secara rutin, siswa menunjukkan peningkatan motivasi datang ke sekolah.

Guru kelas menyampaikan: “Sejak ada program makan gratis, anak-anak lebih rajin masuk. Banyak yang datang lebih pagi karena mereka senang bisa makan bersama teman-temannya. Lingkungan belajar pagi hari jadi lebih hidup karena anak-anak sudah siap dan bersemangat.” Observasi lapangan juga memperlihatkan bahwa siswa terlihat ceria dan antusias menjelang waktu makan. Dorongan motivasional ini membuat siswa lebih

termotivasi untuk tetap hadir setiap hari, sehingga kehadiran harian meningkat. Hal ini mempertegas bahwa pemenuhan kebutuhan gizi dasar dapat mendorong kesiapan mental siswa dalam menghadapi aktivitas belajar.

Siswa Lebih Fokus dan Mampu Berkonsentrasi Selama Pembelajaran

Guru kelas juga menegaskan bahwa program MBG berdampak langsung pada daya fokus siswa. Ketika diwawancarai, guru menjelaskan bahwa sebelum adanya program MBG, beberapa siswa sering tampak mengantuk, sulit diam, dan tidak mampu mempertahankan perhatian dalam waktu yang lama. Namun, setelah menerima makanan bergizi secara teratur, siswa terlihat memiliki energi yang stabil. Guru mengungkapkan: “Dulu ada beberapa anak yang sering bilang lapar atau tidak kuat duduk lama. Sekarang sudah jarang sekali. Mereka lebih tenang, lebih fokus mendengarkan penjelasan, dan tidak cepat gelisah.” Perubahan ini juga tercermin dalam observasi kelas, terutama pada kegiatan yang menuntut konsentrasi seperti membaca, berhitung, dan mengikuti instruksi guru. Guru melaporkan bahwa siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan durasi yang lebih panjang tanpa menunjukkan tanda-tanda kelelahan atau kehilangan minat. Kondisi ini memperkuat asumsi bahwa asupan makanan bergizi efektif meningkatkan kesiapan kognitif dan kapasitas atensi siswa.

Siswa Lebih Aktif Berpartisipasi dalam Proses Pembelajaran

Aspek motivasi lain yang mengalami peningkatan adalah keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru kelas menyatakan bahwa siswa sekarang lebih berani menjawab pertanyaan, aktif dalam diskusi kelompok, serta terlibat lebih intens dalam aktivitas praktik di kelas. Observasi selama pembelajaran tematik dan kegiatan praktik menunjukkan bahwa siswa tampak lebih responsif terhadap instruksi guru dan menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam diskusi kelas. Hal ini menjadi indikator penting bahwa program MBG tidak hanya meningkatkan energi fisik siswa, tetapi juga mendorong partisipasi aktif sebagai bagian dari motivasi belajar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN 2 Cikawung telah diimplementasikan melalui perencanaan yang sistematis, koordinasi yang solid antarpemangku kepentingan, serta pengawasan yang ketat untuk menjamin kualitas dan keamanan makanan. Implementasi yang terstruktur ini memungkinkan program berjalan efektif dan memberikan dampak nyata bagi siswa. Program MBG terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa pada tiga aspek utama, yaitu meningkatnya semangat hadir ke sekolah, meningkatnya fokus dan konsentrasi selama pembelajaran, serta meningkatnya keaktifan siswa dalam berbagai aktivitas kelas. Temuan ini menegaskan bahwa pemenuhan kebutuhan gizi dasar berkontribusi langsung terhadap kesiapan belajar dan keterlibatan kognitif siswa. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa kebutuhan fisiologis merupakan fondasi bagi munculnya motivasi belajar yang lebih tinggi. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk memperluas cakupan populasi, mengukur dampak jangka panjang, serta mengintegrasikan indikator kuantitatif untuk memperkaya bukti empiris.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. C. D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Siswadi, Muhammad Fuad Zain, Moh. Roqib, M. M. (2025). Advancing Women ' s Leadership in Cultivating a Quality Culture in Indonesian Vocational High Schools: An Islamic Educational Perspective. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 513–527. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i3.1848>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (4th ed.). Alfabeta.
- Agustini, U. (2025). Efektivitas dan Tantangan Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis sebagai Intervensi Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 362–368. <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p362-368>
- Herningtyas, T., Azrianti, S., Fadrijani, L., & Yulisa, P. D. (2025). Efektivitas Program MBG (Makan Bergizi Gratis) pada Anak TK: Upaya Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar di Desa Wedoro, Kecamatan Waru, Sidoarjo. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(10). <https://doi.org/10.56338/jks.v8i10.9027>

- Mustiani, I., Rahman Putrie, C. A., & Eka Putri. (2025). Analisis Kebijakan Program Makan Siang Bergizi Gratis (MBG) Pemerintah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX di SMPN 174 Jakarta. *Science and Education Journal*, 3(3). <https://doi.org/10.64626/snej.v3i3.483>
- Najwa Herniati & Idawati. (2025). Efektivitas Program Pemerintah MBG (Makan Bergizi Gratis) Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Athfal)*, 6(1), 88–98. <https://doi.org/10.37216/aura.v6i1.2484>
- Nurin Eyes, I., & Nadia, Z. E. (2025). Evaluasi Program Makan Siang Gratis di Sekolah: Dampak terhadap Gizi, Kesehatan, dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4). <https://doi.org/10.65094/yctb3a45>
- Syafrina Ulfah & Handayani, F. (2025). Studi Literatur: Program Pemberian Makan di Sekolah dan Hubungannya dengan Status Gizi. *Jurnal Penelitian Kesmas*, 7(2). <https://doi.org/10.36656/jpsy.v7i2.2286>
- Wang, D., & Dongqing, dkk. (2020). Impacts of school feeding on educational and health outcomes of school-age children and adolescents in low- and middle-income countries: protocol for a systematic review and meta-analysis. *Systematic Reviews*, 9, Article 55. <https://doi.org/10.1186/s13643-020-01317-6>
- Qomarrullah, R., Suratni, S., & Wulandari, L. (2025). Dampak Jangka Panjang Program Makan Bergizi Gratis terhadap Kesehatan dan Keberlanjutan Pendidikan. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 5(2), Article 660. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v5i2.660>